



Program Studi Peternakan
Fakultas Pertanian
Universitas Musi Rawas, Jln
Simpang Selatan Desa
Muara Beliti, Musi Rawas,
Sumatera Selatan,
Indonesia, 31661

Pengaruh Pemberian Tepung Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dalam Ransum Terhadap Organ Pencernaan Itik Pedaging

*The Effect of Giving Turmeric Flour (*Curcuma domestica* Val.) in Rations on The Digestive Organs of Broiler Ducks*

Syintia Dwi Agustina*, Rian Mallfiyano, Judo Laksono

ABSTRAK

Kesehatan serta perkembangan organ pencernaan ternak merupakan aspek penting dalam mendukung pemanfaatan fitobiotik alami terhadap produktivitas itik pedaging, sehingga penggunaan fitobiotik alami seperti tepung kunyit perlu dievaluasi berdasarkan respons fisiologis organ pencernaan. Kebaruan penelitian terletak pada evaluasi respons morfometrik organ pencernaan itik pedaging melalui persentase bobot relatif proventrikulus, ventrikulus, usus halus, dan usus besar terhadap peningkatan taraf tepung kunyit dalam ransum. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pengaruh pemberian tepung kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dalam ransum terhadap persentase organ pencernaan itik pedaging. Penelitian dilaksanakan pada November–Desember 2024 menggunakan 96 ekor DOD itik Peking umur 35 hari. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri atas 6 perlakuan, yaitu P0 (0%), P1 (0,4%), P2 (0,8%), P3 (1,2%), P4 (1,6%), dan P5 (2%) tepung kunyit dalam ransum, masing-masing dengan empat ulangan. Parameter yang diamati meliputi persentase bobot relatif proventrikulus, ventrikulus, usus halus, dan usus besar. Data dianalisis menggunakan ANOVA. Hasil menunjukkan bahwa pemberian tepung kunyit hingga 2% tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap seluruh parameter organ pencernaan yang diamati. Dengan demikian disimpulkan bahwa pemberian tepung kunyit hingga taraf 2% dalam ransum menghasilkan persentase bobot relatif organ pencernaan yang relatif sama dengan kontrol.

Kata kunci: fitobiotik, itik pedaging, organ pencernaan, tepung kunyit

ABSTRACT

The health and development of the digestive organs are important factors supporting the use of natural phytochemicals to improve broiler duck performance. Therefore, the effects of natural phytochemicals, such as turmeric powder, need to be evaluated based on the physiological responses of the digestive organs. The novelty of this study lies in evaluating the relative weights of the digestive organs of broiler ducks in response to increasing levels of turmeric powder in the diet. This study aimed to evaluate the effect of dietary inclusion of turmeric powder (*Curcuma domestica* Val.) on the relative weights of digestive organs in broiler ducks. The study was conducted from November to December 2024 using 96 Pekin ducklings at 35 days of age. An experimental method with a Completely Randomized Design (CRD) was used, consisting of six dietary treatments: P0 (0%), P1 (0.4%), P2 (0.8%), P3 (1.2%), P4 (1.6%), and P5 (2%) turmeric powder, with four replicates per treatment. The parameters observed were the relative weights of the proventriculus, ventriculus, small intestine, and large intestine. Data were analyzed using analysis of variance (ANOVA). The results showed that dietary inclusion of turmeric powder at levels up to 2% had no significant effect ($P > 0.05$) on the relative weights of all digestive organs evaluated. It can be concluded that the inclusion of turmeric powder at levels up to 2% in the diet resulted in relative digestive organ weights comparable to those of the control group.

Keywords: broiler ducks, digestive organs, phytochemicals, turmeric powder

*Corresponding Author:
Syintia Dwi Agustina,
Program Studi Peternakan
Fakultas Pertanian
Universitas Musi Rawas;
syntiada15@gmail.com

Diterima: 31-10-2025
Disetujui: 18-08-2026
Diterbitkan: 31-08-2026

Kutipan: Agustina, S.D., Mallfiyano, R., Laksono, J. (2026). Pengaruh Pemberian Tepung Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dalam Ransum Terhadap Organ Pencernaan Itik Pedaging. *Jurnal Ilmiah AgriSains*, 27(2), 78-86. <https://doi.org/10.22487/jiagrisains.v27i2.2026.78-86>

PENDAHULUAN

Industri peternakan unggas di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, khususnya pada komoditas itik pedaging. Karakteristik daging itik yang gurih, tebal, dan bernilai gizi tinggi menjadikannya salah satu alternatif unggulan di luar daging ayam ras. Peningkatan produktivitas itik pedaging tidak hanya ditentukan oleh faktor genetik dan manajemen pemeliharaan, tetapi juga oleh kualitas ransum yang diberikan. Ransum berperan penting dalam menyediakan nutrisi untuk mendukung pertumbuhan, metabolisme, kesehatan, dan perkembangan organ tubuh, termasuk organ pencernaan. Penambahan senyawa bioaktif dalam ransum berfungsi melengkapi kandungan nutrisi dalam ransum yang kurang atau tidak sesuai dengan standar dan kebutuhan (Ananda, et al., 2022). Oleh karena itu, evaluasi terhadap respons organ pencernaan menjadi salah satu aspek penting dalam menilai pengaruh suatu bahan pakan atau imbuhan pakan pada itik pedaging.

Pemberian fitobiotik atau imbuhan pakan alami berbasis tanaman menjadi salah satu alternatif yang prospektif yang banyak dikembangkan dalam nutrisi unggas. Bahan fitogenik, termasuk kunyit (*Curcuma domestica* Val.), mengandung senyawa bioaktif yang berpotensi mendukung kesehatan dan fungsi fisiologis saluran pencernaan. Kunyit mengandung kurkuminoid dan minyak atsiri yang telah banyak dikaji karena aktivitas biologisnya, antara lain sebagai antioksidan, antiinflamasi, dan antimikroba. Nova et al. (2015) melaporkan bahwa kunyit mengandung senyawa bioaktif kurkumin (sekitar 9,61%) dan minyak atsiri (3,18%). Pada unggas, senyawa bioaktif kunyit berpotensi memengaruhi lingkungan saluran pencernaan dan proses fisiologis yang berkaitan dengan pemanfaatan nutrisi. Namun demikian, respons terhadap pemberian kunyit dapat dipengaruhi oleh bentuk sediaan, dosis, jenis ternak, lama pemberian, serta komposisi ransum yang digunakan (Khulel, 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengevaluasi penggunaan kunyit atau kurkumin pada unggas, terutama terhadap performa produksi, kualitas produk, status antioksidan, dan kesehatan saluran pencernaan. Pada itik, suplementasi kurkumin dilaporkan dapat memengaruhi performa pertumbuhan, kapasitas antioksidan, dan kualitas daging (Jin et al., 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemberian tepung kunyit pada itik dapat memengaruhi saluran pencernaan, meskipun responsnya bergantung pada bentuk perlakuan dan parameter yang diamati (Sari et al., 2022). Hasil penelitian Wardan et al. (2022) menunjukkan bahwa pemberian tepung kunyit pada taraf 0,4%, 0,8%, dan 1,2% dalam ransum dapat meningkatkan bobot badan itik pedaging, dengan hasil terbaik pada taraf 0,8%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kunyit berpotensi memberikan respons biologis pada itik pedaging. Namun, peningkatan performa produksi tidak secara langsung menunjukkan adanya perubahan pada perkembangan atau persentase bobot relatif organ pencernaan.

Organ pencernaan memiliki peran penting dalam proses pencernaan dan pemanfaatan nutrisi. Proventrikulus berfungsi dalam proses pencernaan kimiawi, ventrikulus berperan dalam penghancuran pakan secara mekanis, sedangkan usus halus merupakan lokasi utama pencernaan dan absorpsi nutrisi. Oleh karena itu, persentase bobot relatif organ-organ tersebut dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengevaluasi respons perkembangan organ pencernaan terhadap perlakuan pakan. Perubahan bobot relatif organ pencernaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jenis dan kualitas pakan, kandungan serat, tingkat konsumsi pakan, umur ternak, serta bahan tambahan yang digunakan dalam ransum.

Meskipun penelitian mengenai kunyit pada unggas telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengevaluasi respons persentase bobot relatif proventrikulus,

ventrikulus, usus halus, dan usus besar itik pedaging terhadap pemberian tepung kunyit pada beberapa taraf suplementasi masih terbatas. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada evaluasi respons morfometrik organ pencernaan itik pedaging terhadap peningkatan taraf tepung kunyit dalam ransum, khususnya melalui pengukuran persentase bobot relatif proventrikulus, ventrikulus, usus halus, dan usus besar. Pendekatan ini penting karena pengaruh tepung kunyit terhadap performa produksi belum tentu diikuti oleh perubahan bobot relatif organ pencernaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah pemberian tepung kunyit pada taraf 0%, 0,4%, 0,8%, 1,2%, 1,6%, dan 2,0% dalam ransum memengaruhi persentase bobot relatif organ pencernaan itik pedaging.

MATERI DAN METODE

Materi Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Day Old Duck* (DOD) itik pedaging varietas Peking berjumlah 96 ekor. Ternak dipelihara hingga berumur 35 hari. Unit pemeliharaan terdiri atas 24 petak kandang bersekat kelompok berkerangka kayu dan dinding bambu berukuran 80cm × 60cm × 50cm, dengan kapasitas 4 ekor itik berfungsi sebagai satu unit percobaan. Lantai tiap petak dilapisi sekam padi setebal 5 cm, serta dilengkapi perlengkapan standar berupa tempat pakan memanjang, wadah minum, dan lampu pijar 15 watt sebagai pemanas buatan (*brooder*).

Rancangan Penelitian dan Perlakuan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan satu faktor perlakuan, yaitu taraf penambahan tepung kunyit dalam ransum yang terdiri atas 6 perlakuan dan 4 ulangan. Setiap unit ulangan (petak kandang) diisi dengan 4 ekor itik pedaging. Adapun formulasi perlakuan aditif tepung kunyit di dalam ransum adalah sebagai berikut:

- P0: Formulasi ransum kontrol (0% tepung rimpang kunyit)
- P1: Formulasi ransum dengan penambahan 0,4% tepung kunyit
- P2: Formulasi ransum dengan penambahan 0,8% tepung kunyit
- P3: Formulasi ransum dengan penambahan 1,2% tepung kunyit
- P4: Formulasi ransum dengan penambahan 1,6% tepung kunyit
- P5: Formulasi ransum dengan penambahan 2,0% tepung kunyit

Persiapan Kandang dan Manajemen Biosekuriti

Dua minggu sebelum DOD tiba, dilakukan persiapan kandang meliputi pembersihan total, pengapuran dinding kandang untuk menekan agen patogen, serta penyemprotan desinfektan berspektrum luas. Penempatan sekam padi dilakukan setelah kondisi kandang kering sempurna. Selama pemeliharaan, tindakan biosekuriti dijalankan secara ketat melalui pembatasan akses masuk personel, sanitasi tempat pakan dan minum setiap hari, serta penggantian atau penambahan *litter* secara berkala untuk menjaga kelembapan kandang. Program vaksinasi disesuaikan dengan rekomendasi pencegahan penyakit unggas air setempat.

Persiapan Ransum dan Pencampuran Tepung Kunyit

Tepung kunyit (*Curcuma domestica* Val.) diperoleh secara komersial dalam bentuk tepung halus yang homogen. Metode pencampuran aditif ke dalam ransum dilakukan secara manual menggunakan prinsip *micro-mixing* (penahapan). Bahan pakan dasar yang volume penggunaannya paling sedikit (termasuk tepung kunyit sesuai taraf perlakuan)

dicampur terlebih dahulu hingga homogen, kemudian diikuti secara bertahap oleh kelompok bahan pakan dengan volume yang lebih besar hingga seluruh ransum tercampur merata (*homogen*).

Prosedur Pengambilan Sampel dan Pengukuran Organ

Pada akhir periode pemeliharaan, yaitu ketika itik berumur 35 hari, dilakukan pengambilan sampel untuk pengukuran organ pencernaan. Sebanyak satu ekor itik dengan bobot mendekati rata-rata kelompok diambil dari tiap satuan percobaan, menghasilkan total 24 ekor ternak uji. Sebelum disembelih, ternak dipuasakan dari pakan selama 8 jam dengan akses air minum tetap diberikan secara tidak terbatas (*ad libitum*) guna mengosongkan digesti gastrointestinal tanpa memicu dehidrasi. Itik ditimbang untuk mendapatkan data bobot potong (g) sebagai dasar perhitungan persentase bobot relatif organ pencernaan. Pemotongan dilakukan secara humanistik mengikuti syariat Islam (kosher/halal) dengan memotong vena jugularis dan arteri karotis. Setelah proses pemotongan, seluruh organ pencernaan dikeluarkan secara hati-hati (*eviscerasi*). Tahap *eviscerasi* dilakukan secara hati-hati untuk mengeluarkan saluran pencernaan (proventrikulus, ventrikulus, usus halus, dan usus besar). Selanjutnya, masing-masing organ ditimbang menggunakan timbangan digital dengan ketelitian 0,01 gram.

Parameter yang Diamati

1. Persentase Proventrikulus (%) = $\frac{\text{Bobot Proventrikulus (g)}}{\text{Bobot Potong (g)}} \times 100 \%$
2. Persentase Ventrikulus (%) = $\frac{\text{Bobot Ventrikulus (g)}}{\text{Bobot Potong (g)}} \times 100 \%$
3. Persentase Usus Halus (%) = $\frac{\text{Bobot Usus Halus (g)}}{\text{Bobot Potong (g)}} \times 100 \%$
4. Persentase Usus Besar (%) = $\frac{\text{Bobot Usus Besar (g)}}{\text{Bobot Potong (g)}} \times 100 \%$

Analisa Data

Seluruh data parameter penelitian penelitian diuji secara statistik menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) dalam pola Rancangan Acak Lengkap (RAL) mengacu pada kaidah Steel dan Torrie (1993). Jika hasil pengujian ragam memperlihatkan pengaruh perlakuan yang nyata ($P < 0,05$) maupun sangat nyata ($P < 0,01$), evaluasi pemisahan nilai tengah antarkelompok dilanjutkan dengan Uji Beda Nyata Jujur (BNJ) berdasarkan pedoman Mattijik dan Sumertajaya (2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Sidik Ragam

Evaluasi statistik menggunakan analisis ragam memperlihatkan bahwa suplementasi tepung kunyit (*Curcuma domestica* Val.) ke dalam ransum tidak memberikan perbedaan yang signifikan ($P > 0,05$) pada seluruh variabel organ pencernaan makro yang diuji, mencakup proporsi bobot proventrikulus, ventrikulus, usus halus dan usus besar. Rekapitulasi nilai rata-rata dan signifikansi data tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh suplementasi tepung kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dalam ransum terhadap proporsi organ pencernaan itik pedaging umur 35 hari

No.	Parameter Pengamatan	F Hitung	KK
1.	Persentase Proventrikulus (%)	0,59 ^{tn}	20,56%
2.	Persentase Ventrikulus (%)	0,54 ^{tn}	12,33%

3.	Persentase Usus Halus (%)	0,63 ^{tn}	13,62%
4.	Persentase Usus Besar (%)	0,44 ^{tn}	21,45%

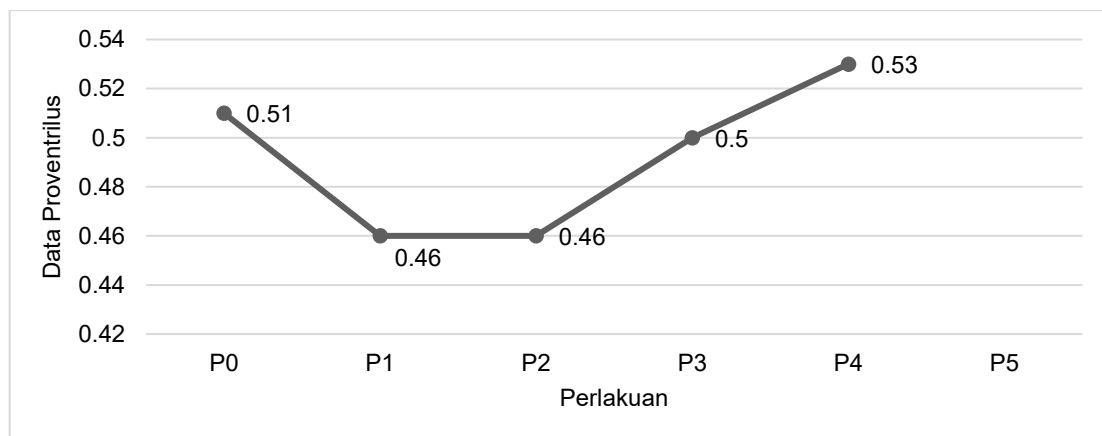
Keterangan : (tn) : berpengaruh tidak nyata, (KK) : konfesiensi keragaman

Tabel 2. Data tabulasi Pemberian tepung kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dalam ransum terhadap organ dalam pencernaan itik pedaging

Parameter yang Diamati	Perlakuan					
	P0	P1	P2	P3	P4	P5
Proventrikulus (%)	0,51±0,13	0,46±0,05	0,46±0,07	0,50±0,13	0,53±0,06	0,56±0,14
Ventrikulus (%)	4,79±0,52	4,84±0,44	5,23±0,32	4,75±0,62	4,64±0,72	5,08±0,85
Usus Halus (%)	2,01±0,22	1,91±0,34	2,12±0,08	2,18±0,30	2,13±0,38	2,09±0,17
Usus Besar (%)	2,09±0,42	2,21±0,72	2,25±0,31	2,33±0,52	2,38±0,66	2,46±0,23

Pengaruh perlakuan terhadap Persentase Proventrikulus

Berdasarkan pengujian sidik ragam, suplementasi tepung kunyit (*Curcuma domestica* Val.) ke dalam ransum itik pedaging selama 35 hari pemeliharaan menunjukkan berpengaruh tidak nyata bermakna secara statistik ($P > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa taraf penambahan tepung kunyit yang diaplikasikan belum memicu alterasi morfometrik pada lambung kelenjar. Secara fisiologis, modifikasi dimensi saluran pencernaan selama fase pertumbuhan sangat sensitif terhadap komposisi pakan, di mana pakan tinggi serat cenderung menstimulasi penebalan dinding, pemanjangan segmen, serta peningkatan bobot organ cerna (Mistian *et al.*, 2020). Mengingat formulasi pakan dasar beserta tingkat konsumsi ransum antarunit perlakuan berada dalam kondisi yang seragam, tuntutan kerja sekresi proventrikulus berjalan pada beban fisiologis yang setara. Hal ini relevan dengan konsep bahwa fluktuasi bobot proporsional proventrikulus sangat ditentukan oleh laju konsumsi ransum, dinamika getah pencernaan, serta fraksi serat kasar pakan (Ilma *et al.*, 2016).

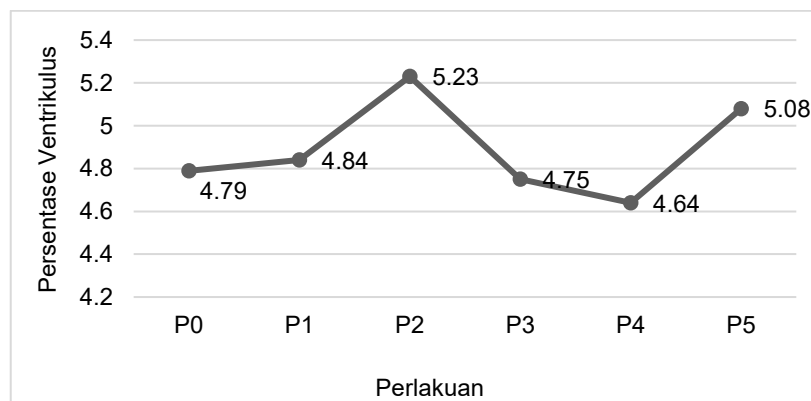


Gambar 1. Data Pengamatan Tepung Kunyit dalam Proventrikulus

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata persentase proventrikulus itik Peking umur 35 hari pada penelitian ini berkisar antara 0,51% (P0) hingga 0,56% (P5) menunjukkan bahwa organ lambung kelenjar ini berada dalam kondisi perkembangan yang stabil. Kisaran nilai tersebut dinilai normal karena sejalan dengan laporan Adli *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa bobot relatif proventrikulus unggas pedaging yang disuplementasi aditif berbasis herbal berkisar antara 0,48% hingga 0,58% dari bobot potong tubuh ternak.

Pengaruh perlakuan terhadap Persentase Ventrikulus

Uji sidik ragam menunjukkan bahwa suplementasi tepung kunyit (*Curcuma domestica* Val.) ke dalam ransum hingga konsentrasi 2% berpengaruh tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap proporsi bobot ventrikulus itik pedaging umur 35 hari. Ketiadaan efek perlakuan ini kemungkinan besar disebabkan oleh keseragaman respons morfologis organ pencernaan mekanis yang dipicu oleh kesamaan karakteristik fisik pakan antarperlakuan. Ditinjau dari fungsi biologisnya, ventrikulus merupakan organ muskular ber dinding tebal yang memegang peran krusial dalam mereduksi ukuran partikel pakan melalui digesti mekanik (Wahyudi et al., 2021). Perkembangan massa empedal sendiri berbanding lurus dengan fraksi serat pakan; peningkatan konsentrasi serat kasar ransum akan menstimulasi pembesaran bobot ventrikulus, sedangkan ransum rendah serat menghasilkan massa organ yang lebih kecil (Aryus et al., 2020). Pada penelitian ini seluruh unit perlakuan (P0 hingga P5) menggunakan formulasi ransum basal dengan kadar serat kasar dan ukuran partikel yang setara, maka tekanan mekanis dalam menggilas pakan pada lambung otot itik berada pada tingkat aktivitas yang seragam. Akibatnya, bobot relatif ventrikulus dari seluruh perlakuan tumbuh secara proporsional mengikuti bobot potong tubuh ternak tanpa memperlihatkan pengaruh nyata.



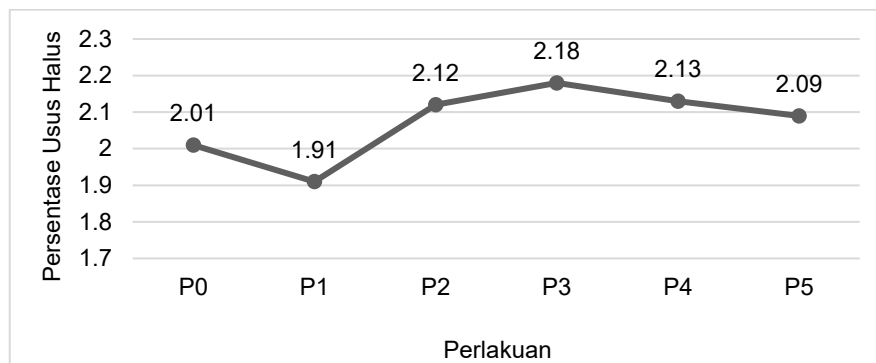
Gambar 2. Data Pengamatan Tepung Kunyit dalam Ventrikulus

Berdasarkan data Gambar 2. pengamatan ventrikulus pemberian tepung kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dalam ransum terhadap organ dalam pencernaan itik pedaging, nilai rata-rata persentase ventrikulus umur itik pedaging 35 hari yaitu berkisar dari 4,29 %-5,08 % sehingga hasil penelitian ini lebih tinggi dari penelitian Simarmata et al. (2025) bahwa rata-rata persentase bobot ventrikulus itik bali jantan berkisar 3,61 - 3,98% dari berat badan.

Pengaruh Perlakuan Terhadap Persentase Usus Halus

Uji sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan tepung kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dalam ransum berpengaruh tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap proporsi bobot usus halus itik pedaging pada masa pemeliharaan 35 hari. Ketiadaan respons yang signifikan ini menegaskan bahwa suplementasi serbuk kunyit hingga taraf 2,0% masih berada pada ambang batas biologis yang aman, serta tidak memicu distorsi struktural makroskopis maupun perubahan massa pada segmen absorpsi utama unggas. Selain itu kurkumin memiliki mekanisme kerja yang spesifik yaitu meningkatkan sekresi empedu ke dalam duodenum. Sejalan dengan pendapat Ngitung dan Umar (2022), bahwa tepung kunyit dalam saluran cerna bekerja secara lebih spesifik dalam meningkatkan sekresi empedu ke dalam duodenum. Peningkatan sekresi ini berfungsi membantu pemecahan lemak secara

biokimia di dalam lumen usus, sehingga efisiensi pencernaan meningkat tanpa harus mengubah dimensi atau persentase fisik dari usus halus itu sendiri.

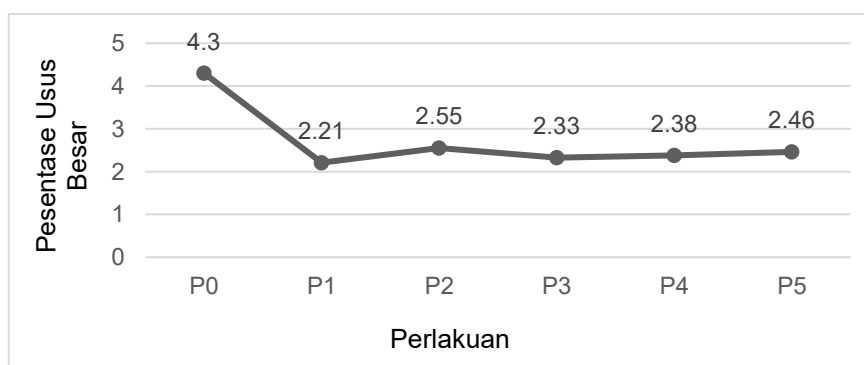


Gambar 3. Data Pengamatan Tepung Kunyit dalam usus halus

Berdasarkan data pengamatan persentase usus halus pemberian tepung kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dalam ransum terhadap persentase usus halus itik pedaging, nilai rata-rata persentase usus halus umur itik pedaging 35 hari yaitu pada P0 2,01 sampai P5 2,09 sehingga hasil penelitian ini lebih rendah dibandingkan penelitian Haiza et al. (2023) menyatakan bahwa persentase usus halus itik peking yang diberikan perlakuan fermentasi kulit nanas berada pada kisaran 2,46% hingga 2,62% dari berat badan total.

Pengaruh perlakuan terhadap Persentase Usus Besar

Evaluasi sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan suplementasi tepung kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dalam pakan berpengaruh tidak nyata yang bermakna ($P > 0,05$) terhadap proporsi bobot usus besar itik pedaging pada masa pemeliharaan 35 hari. Tidak adanya perbedaan signifikan pada berat relatif usus besar ini mengindikasikan bahwa aplikasi tepung kunyit tidak mengganggu integritas anatomis saluran pencernaan bagian bawah. Di samping itu, kestabilan bobot relatif usus besar ini dikontrol oleh kesamaan profil serat kasar di dalam pakan basal yang dikonsumsi oleh seluruh kelompok itik. Pemberian tepung kunyit hingga taraf 2,0% tidak merubah konsentrasi serat kasar ransum secara ekstrem, sehingga gerak peristaltik dan volume massa pakan di usus besar berada pada kondisi sama di semua unit perlakuan. Menurut Anwar et al. (2017) pemberian imbuhan pakan alami dalam dosis rendah sering kali hanya memberikan efek fungsional (seperti peningkatan status kesehatan) tanpa mengubah struktur makro organ dalam, terutama jika durasi pemberiannya terbatas pada fase *finisher* saja. Manukallo et al. (2022), yang menjelaskan bahwa penambahan tepung kunyit dalam pakan lebih dominan berfungsi untuk memperbaiki mikroflora usus dan kesehatan internal tubuh unggas secara fungsional, bukan untuk mengubah ukuran atau bobot fisik organ pencernaan itu sendiri.



Gambar 4. Data Pengamatan Tepung Kunyit dalam usus besar

Berdasarkan data pengamatan, rata-rata persentase usus besar itik pedaging umur 35 hari pada penelitian ini berkisar antara 2,21 – 4,30% sejalan dengan hasil penelitian Kusmayadi (2019) yang melaporkan kisaran antara 2,51% – 3,19%. Persentase berat usus besar diduga dipengaruhi oleh kualitas pakan, terutama kandungan serat kasar dalam ransum. Secara fisiologis, serat kasar memiliki korelasi positif terhadap perkembangan dimensi saluran pencernaan. Sejalan dengan pendapat Oni dan Oke (2025) menambahkan bahwa imbuhan pakan tanaman (fitogenik) lebih dominan bekerja dalam menstabilkan mikroflora usus dan mengurangi populasi bakteri patogen, sehingga jika kandungan serat kasar dalam ransum dasar sudah optimal, maka penambahan kunyit akan lebih berfungsi sebagai penjaga kesehatan jaringan usus daripada pemicu hipertrofi fisik organ secara signifikan.

KESIMPULAN

Penambahan tepung kunyit (*Curcuma domestica* Val.) sampai taraf 2% dalam ransum menghasilkan respons morfometrik organ pencernaan yang relatif sama terhadap seluruh parameter organ pencernaan yang diamati pada itik pedaging umur 35 hari. Penambahan tepung kunyit dalam ransum terbukti aman digunakan karena persentase bobot proventrikulus, ventrikulus, usus halus dan usus besar selama penelitian tetap berkembang dengan baik dan berada dalam batas kisaran fisiologis yang normal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian, khususnya dalam penyediaan fasilitas kandang percobaan dan pelaksanaan pemeliharaan serta kepada seluruh pihak yang telah membantu secara teknis dalam proses pemeliharaan ternak dan pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun teknis dari awal penelitian hingga penyusunan artikel ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, D. N., & Sjoftan, O. (2020). Penambahan berbagai tingkat fitobiotik tepung kunyit (*Curcuma domestica* Val.) terhadap kualitas karkas dan persentase organ dalam itik pedaging. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 30(2), 145-154.
- Ananda, S., M. N. Hidayat, A. Qurniawan, H. I. Susanti, K. Asgaf. 2022. Penambahan Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza* Roxb) dan Susu Bubuk Afkir pada Level yang Berbeda Terhadap Bobot Relatif Profil Organ Dalam Broiler. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. Volume 8 Nomor 1: 58-74. DOI: <https://doi.org/10.24252/jiip.v8n1.25667>
- Anwar, N. Rahmawati, E. Rokana, R. Yustisio. (2017). *Efektivitas Penambahan Fitobiotik dalam Ransum terhadap Profil Organ Dalam Unggas*. *Jurnal Ilmu Peternakan*. Vol.4 No. 3
- Aryus, R., Anwar, P., & Jiyanto. (2020). Pengaruh pemberian tepung daun titonia (*Tithonia diversifolia*) dalam ransum terhadap bobot berat organ pencernaan ayam broiler. *Journal of Animal Center*, Vol.2 (1), Hal. 23–28. DOI : <https://doi.org/10.36378/jac.v2i1.1355>
- Haiza, N, K. Sumadi, N.W. Siti, Bulkaini, D. Kisworo, Fahrullah. (2023). The Effect of Providing Fermented Pineapple Peel in The Ration on The Performance of Peking Ducks. *Jurnal Biologi Tropis*, 23 (4): 736 – 743 DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jbt.v23i4.5652>

- Ilma, Z., R. Murwani dan R. Muryani. 2016. Pengaruh pemberian larutan gula kelapa dan jus umbi bit terhadap bobot organ usus halus, proventrikulus dan ventrikulus pada anak ayam broiler. J. Litbang Provinsi Jawa Tengah. 14(2): 223-227. DOI : <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v14i2.388>
- Jin, S., H. Yang, F. Liu, Q. Pang, A. Shan and X. Feng. (2021). Effect of Dietary Curcumin Supplementation on Duck Growth Performance, Antioxidant Capacity and Breast Meat Quality. Foods. Vol. 10, 2981. DOI : <https://doi.org/10.3390/foods10122981>
- Khulel, R. M. (2023). Use of Turmeric (*Curcuma longa*) in Poultry Nutrition: A Review. Journal of Agricultural and Marine Sciences. Vol. 28 (2): 01–06 DOI: 10.53541/jams.vol28iss2pp01–06
- Kusmayadi, A. (2019). *Analisis Organ Dalam Itik Pedaging dengan Pemberian Berbagai Level Bahan Pakan Lokal*. Jurnal Ilmu Peternakan. Volume 5 Nomor 1. Hal. 1-12. DOI : <https://doi.org/10.30997/jpnu.v5i1.1630>
- Manukallo, F. A., Sahreni, A., & Muchlis, A. (2022). Efek penambahan tepung kunyit (*Curcuma domestica*) dan probiotik starbio dalam pakan terhadap performans ayam broiler. Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Terpadu, 2(2), 111–118. DOI : <https://doi.org/10.56326/jitpu.v2i2.2342>
- Mattjik, A. A., dan M. Sumertajaya. 2006. Perancangan Percobaan dengan Aplikasi SAS dan Minitab. Jilid 1. IPB Press, Bogor.
- Mistiani, S., K. A. Kamil, D. Rusmana. (2020). Pengaruh Tingkat Pemberian Ekstrak Daun Burahol (*Stelechocarpus burahol*) Dalam Ransum Terhadap Bobot Organ Dalam Ayam Broiler. Jurnal Nutrisi Ternak Tropis dan Ilmu Pakan. Vol. 2(1):42-50. DOI : 10.24198/jnttip.v2i1.26669
- Ngitung, R., & Umar, M. F. R. (2022). *Penurunan kadar lemak dan kolesterol ayam broiler*. Global Research and Consulting Institute (Global-RCI). Gowa : Sulawesi Selatan. ISBN : 978-623-6339-33-6
- Nova, T. D., Sabrina, S., & Trianawati, T. 2015. Pengaruh level pemberian tepung kunyit (*curcuma domestica val*) dalam ransum terhadap karkas itik lokal. Jurnal Peternakan Indonesia, 17(3), Hal. 200–209. ISSN 1907-1760
- Oni, A. I., and O. E. Oke. (2025). Gut health modulation through phytochemicals in poultry: mechanisms, benefits, and applications. Frontiers in Veterinary Sciences. Front Vet Sci 12:1616734. DOI : [10.3389/fvets.2025.1616734](https://doi.org/10.3389/fvets.2025.1616734)
- Sari, M. L., S. Sandi, E. Sahara, A. I. M. Ali, Relti. (2022). Pengaruh Pemberian Probiotik dan Tepung Kunyit dalam Ransum Terhadap Saluran Pencernaan itik Pegagan. Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science). hal. 143 – 150 Vol. 12 No. 2. DOI : 10.46549/jipvet.v12i2.237
- Simarmata, H. BR, N.W. Siti, dan E. Puspani. (2025). Sistem Pencernaan Itik Bali Jantan yang Diberi Ekstrak Daun Gamal (*Gliricidia sepium*) Terfermentasi melalui Air Minum. Jurnal Peternakan Tropika Vol. 13 No. 2. 139 – 155. EISSN : [27227286](https://doi.org/10.27227286)
- Steel, R. G. D., dan J. H. Torrie. 1993. Prinsip dan Prosedur Statistika: Suatu Pendekatan Biometrik. Terjemahan B. Sumantri. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Wahyudi, D., Y. L. Anggraini, dan I. Siska. 2021. Pengaruh Penambahan Probiotik Starbio Dalam Ransum Terhadap Berat Organ Pencernaan Ayam Bloiler. Jurnal Green Swarnadwipa ISSN : 2715-2685 (Online) ISSN : 2252-861x (Print) Vol. 10 No. 1
- Wardan, S., Fuadi, Z., & Rizki, R. (2022). Pengaruh Pemberian Tepung Kunyit Dalam Pakan Terhadap Bobot Badan Itik (*Anas Plathyrynchos*). Jurnal Agriflora, 6(1), 1–11.